



## **PENGARUH PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN SENDANGMULYO 02**

Oleh:

**Salsabila Inestia<sup>\*</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>\*</sup>Email: [slsbila.inest@gmail.com](mailto:slsbila.inest@gmail.com) – [husniwakhyudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhyudin@upgris.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2702>

Article info:

Submitted: 18/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Rendahnya pengetahuan dasar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan literasi numeric dalam kehidupan sehari-hari turut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa serta mengidentifikasi pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pola bilangan di kelas IV C SD Negeri Sendangmulyo 02. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV C SD Negeri Sendangmulyo 02. Instrumen yang dipakai dalam penelitian meliputi: 1) Observasi dan 2) Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pola bilangan. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui analisis nilai *pretest* dan *posttest* yang diolah menggunakan uji statistik *Paired Samples t-test* dengan bantuan perangkat SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (two-sided p) sebesar <0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), Hasil Belajar, Matematika

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan menjadi bagian dari proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan setiap individu dan juga masyarakat luas (Nurkholis, 2013). Menurut Geary dalam (Amsikan, 2022; 2) menyatakan bahwa pendidikan dalam artian usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang penting yaitu sebagai sarana bagi individu untuk memahami diri sendiri, menghadapi tantangan hidup, dan mewujudkan cita-cita terbaik dalam kehidupan. Individu yang mampu berkembang secara optimal akan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik sangat berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari peran kurikulum yang terstruktur dan relevan, karena kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam menentukan tujuan, materi, metode



pembelajaran, dan evaluasi yang bertujuan membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan yang direncanakan secara terstruktur dan akan menghasilkan suatu konsep, keterampilan, serta pengetahuan bagi siswa (Moye, 2019). Di Indonesia, kurikulum Pendidikan sudah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1947 (rentjana pelajaran 1947) sampai kurikulum merdeka (Ritonga, 2018).

Penerapan kurikulum merdeka diterapkan sedikit demi sedikit sesuai dengan kesiapan dari setiap satuan pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada siswa kelas I dan IV. Terdapat 3 karakteristik yang harus diperhatikan ketika menerapkan kurikulum merdeka (Ningrum et al., 2023), yaitu: 1) adanya program P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa; 2) materi yang diajarkan lebih berfokus pada materi yang bersifat mendasar, relevan, dan mendalam, yaitu literasi numerasi; 3) guru dan siswa memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan latar belakang setiap siswa. Berdasarkan ketiga karakteristik tersebut berarti bahwa dalam proses penerapan kurikulum merdeka pengajar memiliki peranan penting pada penentuan pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran (Jannati et al., 2023).

Setiap peserta didik merupakan individu yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan dan sosial budaya yang beragam. Perbedaan ini dapat memengaruhi karakteristik siswa, yang tercermin dalam gaya belajar, latar belakang, tingkat perkembangan, serta kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami keunikan karakteristik masing-masing siswa agar dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Derici & Susanti, 2023). Adanya karakteristik yang berbeda menuntut guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Guru perlu memfasilitasi karakteristik peserta didik untuk menciptakan belajar yang efektif dan membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa (WebsisForEdu, 2021). Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi (Komalasari, 2023). Proses ini mencakup kegiatan bertahap, pengembangan berbagai aktivitas, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan minat mereka (Yani et al., 2023). Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik unik masing-masing peserta didik.

*Teaching at The Right Level* atau TaRL yang memetakan peserta didik sesuai dengan capaian, tingkatan, kemampuan, kelemahan, serta kebutuhan peserta didik guna merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi (Muchson, dkk., 2023). Pemetaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dilakukan melalui asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Asesmen sendiri didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang bertujuan memperjelas kondisi dan mendukung pengambilan keputusan (Firmanzah & Sudibyo, 2021). Salah satu bentuk asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, yaitu evaluasi yang bertujuan mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan siswa. Penilaian ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Dasar, 2020).

Oleh karena itu, pemetaan karakteristik siswa dilakukan melalui asesmen diagnostik, di mana tes ini diberikan untuk menilai kemampuan dasar siswa (Ningrum et al., 2023). Dalam pendekatan TaRL, siswa dikelompokkan berdasarkan level yang diperoleh dari hasil asesmen diagnostik dan menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan level tersebut (Peto, 2022). Pendekatan yang selaras dengan level kemampuan siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Cahyono, 2022). Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) selain itu juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik



(Sutrisno & Siswanto, 2016). Dalam dunia pendidikan, hasil belajar berkaitan dengan perubahan pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pernyataan tersebut artinya dengan hasil belajar dapat diperoleh gambaran menyeluruh yang mencerminkan pencapaian siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan TaRL membantu guru dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan literasi dan numerasi di antara siswa (Rosyidah et al., 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berencana menerapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika di kelas IVC SDN Sendangmulyo 02. Matematika dipilih karena mata pelajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan literasi numerasi siswa (Salvia et al., 2022). Keterampilan literasi numerasi sendiri dianggap sebagai salah satu kemampuan penting di era abad ke-21 (Fajriyah, 2022). Namun, keterampilan literasi numerasi siswa kelas IVC masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai hasil belajar matematika hanya mencapai 51,96. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IVC SDN Sendangmulyo 02.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono (2017: 107) menyatakan bahwa metode eksperimen kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan desain ini akan diberikan *pretest* sebelum perlakuan. Menurut Sugiyono dalam (Anisa dkk, 2023: 431) dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih tepat diketahui karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diterapkan.

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri dari satu kelompok yang sudah ditentukan. Adapun pola penelitian metode one group pretest-posttest sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Rancangan *one group pretest-posttest*

Keterangan

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = TaRL (*Teaching at the Right Level*)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah perlakuan)

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda - benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini menggunakan populasi, yaitu populasi penelitian sekaligus sebagai sampel penelitian, yaitu siswa SDN Sendangmulyo 02, sampel dalam penelitian ini terdapat satu kelas yaitu kelas IVC SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas IVC.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi relatif kecil yaitu 28 dimana kurang dari 30.



Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung di SD Negeri Sendangmulyo 02 selama kegiatan PPL I dan instrument tes berupa *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal 10 isian. Sebelum tes digunakan maka perlu dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Karena jumlah responden sebanyak 28 maka nilai r tabel pada uji validitas adalah 0,3610 dengan menunjukkan hasil dari ke 10 soal tersebut valid karena (*r* hitung) > (*r* tabel). Kemudian dianalisis dengan uji realibilitas dengan *cronbach's alpha* >0,60. Soal tes menunjukkan bahwasanya semua soal yang berjumlah 10 dengan jumlah responden 28 didapatkan hasil 0,65 maka soal dapat dikatakan reliable.

Metode pengujian statistik yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data yang sudah diuji normalitas dan uji homogenitas kemudian uji hipotesis dianalisis dengan rumus *paired sample t-test*, rumus ini digunakan untuk mengukur terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua sampel setelah diberikan perlakuan pada variabel. Adapun hipotesisnya dilambangkan :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_0$  = Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kedua sampel

$\mu_1$  = Adanya pengaruh yang signifikan antara kedua sampel

$\mu_1 = pretest$

$\mu_2 = posttest$

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada pelajaran matematika terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Sendangmulyo 02 terletak di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki total 18 guru kelas, 6 guru mata pelajaran, 2 staf tata usaha, dan 3 penjaga sekolah yang semuanya bekerja sama dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Di setiap jenjang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6, terdapat tiga rombongan belajar (rombel), yang terdiri dari kelas 1A, 1B, 1C, dan seterusnya hingga kelas 6. Hal ini memungkinkan pengelompokan siswa secara lebih efektif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri Sendangmulyo 02 cukup lengkap dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas yang cukup luas, memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman. Selain itu, sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang cukup besar dan lengkap dengan berbagai koleksi buku yang dapat digunakan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran mereka. Untuk keperluan praktikum, sekolah ini dilengkapi dengan ruang laboratorium yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan percakapan dan eksperimen. Fasilitas lainnya mencakup ruang guru dan ruang kepala sekolah yang memadai, serta mushola yang bersih dan luas untuk kegiatan ibadah. Di luar ruangan, sekolah ini juga memiliki lapangan yang digunakan untuk berbagai kegiatan fisik seperti upacara bendera, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Sendangmulyo 02 sangat beragam, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat siswa di luar kegiatan belajar di kelas. Beberapa ekstrakurikuler yang ditawarkan antara lain tari, voli, pencak silat, rebana, karawitan, dan pramuka. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat baik untuk perkembangan pribadi mereka maupun untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan PPL I di SD Negeri Sendangmulyo 02 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IVC khususnya pada mata Pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan pendekatan yang



sesuai, seperti TaRL (*Teaching at the Right Level*). Tanpa pendekatan ini, guru kesulitan menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa, misalnya, siswa yang belum menguasai dasar matematika akan kesulitan memahami materi yang lebih kompleks. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu, siswa yang sudah mahir bisa merasa bosan, sementara yang kesulitan merasa frustrasi. Selain itu, masih ada siswa belum menguasai keterampilan dasar, sehingga menghambat perkembangan mereka.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dilakukan pengambilan data pada saat pelaksanaan praktik mengajar siklus I PPL I di SD Negeri Sendangmulyo 02. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah pemberian *pretest* kepada 28 peserta didik kelas IV C untuk melihat kemampuan awal mata Pelajaran Matematika. Kemudian setelah selesai mengerjakan *pretest*, peserta didik diberikan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat tingkat pemahaman pada materi pola bilangan. Data-data yang sudah dikumpulkan mulai dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk dapat diambil Kesimpulan. Pengolahan data ini dianalisis dengan bantuan program SPSS. Uji prasyarat analisis yang pertama untuk menganalisis data adalah uji normalitas. Menurut Indraswati (2022: 6) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* pada software SPSS 30 dikarenakan sampel kurang dari 30 dengan menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.187	28	.013	.926	28	.050
POST TEST	.182	28	.018	.929	28	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal. Pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikan *pretest* kelas IV C adalah sebesar 0.050 dan nilai signifikan *posttest* 0.057 sedangkan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0.05) yang artinya *koefisien Asymptotic Sig Pretest* dan *posttest* kelas IV C  $>$  nilai alpha yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* yang digunakan di kelas IV C berdistribusi normal.

Uji Prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua datasampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari variansi yang sama (homoogen). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *levene statistic* atau uji levene yang berfungsi untuk menguji kesamaan varians pada beberapa populasi dengan hasil pada tabel 2 di bawah.

**Tabel.2 Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE TEST POST TEST	Based on Mean	.867	1	54	.356
	Based on Median	.658	1	54	.421
	Based on Median and with adjusted df	.658	1	53.994	.421
	Based on trimmed mean	.864	1	54	.357

Sebuah data dapat dikatakan homogen sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi data homogen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi data tidak homogen. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji homogenitas *pretest* dan *posttest* bernilai 0.356 yang artinya nilai signifikan  $> 0.05$ . Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data yang telah diambil dinyatakan homogen.

Uji yang terakhir adalah uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis peneliti menggunakan *paired sample t-test*. Uji tersebut digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal. Sampel berpasangan yang dimaksud adalah berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

**Tabel 3. Paired Samples Statistics****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	51.9643	28	8.42607	1.59238
	POSTTEST	68.0357	28	7.49559	1.41653

Tabel 3 *Paired Samples Statistics* merupakan deskripsi statistik dari *pretest* dan *posttest* yang telah peneliti lakukan dengan sampel sebanyak 28 peserta didik. Dimana data diatas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* adalah 51.9643 kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai *post test* menjadi 68.0357. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 16.0714.

**Tabel.4 Paired Samples Correlations****Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	28	.620 .000

Tabel 4 diatas menunjukkan tentang ada atau tidaknya hubungan antara *pretest* dan *posttest* penelitian. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Pada tabel 4



menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan Two-Sided p adalah  $< 0.000$  atau kurang dari 0.05 yang artinya menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Sehingga dapat diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji Paired sample t-test adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (*Two-Sided p*)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (*Two-Sided p*)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwasana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna atau signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel yaitu *pretest* dan *posttest*.

Temuan penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan *Teaching at the Right Level* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran Matematika materi pola bilangan di kelas IV C SDN Sendangmulyo 02 yang telah dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Penulisan ini relevan dengan beberapa penulisan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rahmayanti, dkk pada tahun 2023 guna meningkatkan minat belajar matematika (Rahmayanti, dkk., 2023). Serta penulisan oleh Jauhari, dkk yang meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika peserta didik (Jauhari, dkk., 2023). Penulisan tersebut dikatakan relevan karena tujuan dari penulisan tersebut hampir sama dengan hasil penulisan yang mampu meningkatkan minat dan hasil penulisan peserta didik.

#### **4. SIMPULAN**

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan di kelas IV B SD Negeri Sendangmulyo 02 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui analisis nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan menggunakan uji statistik *Paired Samples t-test* dengan perangkat SPSS. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai signifikan (two-sided p) sebesar  $<0,000$ , atau kurang dari 0,05 (5%). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan pembelajaran TaRL pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam pelajaran matematika memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan TaRL, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep matematika dapat menerima pembelajaran yang lebih terstruktur dan jelas, sehingga mereka lebih mudah menguasai topik-topik yang sulit. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan tingkat kesulitan yang sesuai. Sebagai hasilnya, hasil belajar siswa pun meningkat, dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk terus berkembang dalam bidang matematika.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Amsikan, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1).



- Anisa, Windi Nur, Fajar Cahyadi, and Intan Rahmawati. "Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Lebaksiu Kidul 04." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 3.1 (2023): 427-439.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Na. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Dasar, D. S. (2020). Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnosti>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414–420.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 4, 403–409.
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, gresik. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170.
- Indraswati, D., Fauzi, A., Jiwandono, I. S., & Rahmatih, A. N. (2022). Efektivitas Model TTW (Think Talk Write) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Dasar Siswa. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 1-12.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarljah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 1(1), 27–32.
- Moye, J. N. (2019). Learning Differentiated Curriculum Design in Higher Education. Emerald Group Publishing.
- Muchson, M., Damayanti, S., Kusumaningtyas, D., Widayani, L. R., & Amelia, L. (2023). Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Asesmen Pada Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Sma Islam As-Syafi'ah Dan Sma Pomosda Nganjuk). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 7(1), 112–116.
- Ningrum, M., Magfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL BIDAYAH Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level ( TARL ) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, arif, & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek



Lombok Tengah. Journal of Elementary Education, 5(1), 53–58.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9979>

Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan), 3(1), 351–360.  
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta  
Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, 6(1), 111-120.

WebsisForEdu. (2021). Pentingnya Guru Kenali Karakteristik Siswa. Websis.Co.Id

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP), 1(3), 241–250.